EMRR
EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI AL-AZKIA

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR ACTIVITY MANAGEMENT IN DEVELOPING STUDENTS' CHARACTER AT MI AL-AZKIA

Siti Hamidah[1*], Ima Rahmawati[1], Joko Trimulyo[1]
[1] Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia
*maulanahamzah2006@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of extracurricular activity management in fostering students' character at MI Al-Azkia. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and document analysis, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that extracurricular activity management at MI Al-Azkia has been systematically implemented through the functions of planning, organizing, actuating, controlling, and evaluation. The extracurricular programs, including Muhadharah, Marawis, Hadrah, Taekwondo, and Scouting, contribute significantly to the development of students' religious values, discipline, responsibility, self-confidence, leadership, teamwork, and social awareness. The success of these programs is supported by the commitment of the principal, teachers, instructors, the school committee, and parents. The study concludes that effective extracurricular management serves as a strategic approach to strengthening character education while improving the overall quality of educational management in Islamic elementary schools.

***Keywords**: educational management; extracurricular activities; character education; extracurricular management; Islamic elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Al-Azkia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia telah dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis. Program ekstrakurikuler yang meliputi muhadharah, marawis, hadrah, taekwondo, dan pramuka berkontribusi dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik. Keberhasilan program didukung oleh komitmen kepala madrasah, guru, pelatih, komite sekolah, serta orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif menjadi strategi penting dalam memperkuat pendidikan karakter sekaligus meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Kata kunci: manajemen pendidikan; kegiatan ekstrakurikuler; pendidikan karakter; manajemen ekstrakurikuler; Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek intelektual, emosional, sosial, emosional, maupun spiritual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pencapaian tujuan tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai program pengembangan diri, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam perspektif pendidikan karakter, sekolah memiliki tanggung jawab untuk membangun peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Lickona (2019) menjelaskan bahwa karakter dibangun melalui tiga komponen utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga komponen tersebut harus dikembangkan secara terpadu melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan lingkungan belajar yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu wahana strategis dalam pembentukan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan sosial, kepemimpinan, serta kepribadian peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat kontekstual sehingga nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, religiusitas, sportivitas, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan melalui praktik secara langsung.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan sekolah. Terry (2021) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri atas fungsi *planning, organizing, actuating,* dan *controlling* (POAC) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, fungsi-fungsi tersebut menjadi landasan dalam pengelolaan seluruh program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Mulyasa (2022) menambahkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah sehingga setiap program dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik meliputi penyusunan program, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal, pengawasan terhadap keterlaksanaan program, serta evaluasi secara berkala. Pengelolaan yang sistematis akan menghasilkan program ekstrakurikuler yang tidak hanya mampu mengembangkan bakat peserta didik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter. Sebaliknya, manajemen yang kurang optimal menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler hanya menjadi aktivitas rutin yang belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kepribadian peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hidayat (2023) menyimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik. Armadi et al. (2024)

juga menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan media efektif dalam membangun kreativitas, karakter, dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar apabila dikelola secara sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan karakter akan lebih optimal apabila diintegrasikan secara berkesinambungan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan dukungan manajemen sekolah yang efektif. Sementara itu, Nazri et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program, koordinasi antarpendidik, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian Jamaludin dan Melati (2025) memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin, percaya diri, tanggung jawab, kreativitas, dan kerja sama berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh budaya sekolah yang positif. Selain itu, Cahyani et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga oleh budaya sekolah yang mendukung pembiasaan nilai-nilai karakter secara berkelanjutan.

Penelitian Sulastri dan Hidayat (2025) juga membuktikan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan karakter sekaligus prestasi akademik peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan minat dan bakat, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter secara holistik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter peserta didik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada satu jenis ekstrakurikuler tertentu atau hanya mengkaji pengaruh kegiatan terhadap karakter secara umum. Penelitian yang mengkaji implementasi manajemen berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler berbasis keislaman, seperti muhadharah, marawis, hadrah, taekwondo, dan pramuka secara terpadu pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menganalisis secara komprehensif implementasi fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di madrasah.

MI Al-Azkia merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang secara konsisten mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari strategi penguatan pendidikan karakter. Program muhadharah, marawis, hadrah, taekwondo, dan pramuka tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Berbagai prestasi yang berhasil diraih peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi salah satu program unggulan madrasah. Namun demikian, implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di MI Al-Azkia masih perlu dikaji secara lebih mendalam berdasarkan kondisi empiris di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia yang meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan

kajian manajemen pendidikan Islam serta menjadi rekomendasi praktis bagi kepala madrasah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MI Al-Azkia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi alamiah serta perspektif para informan (Creswell & Creswell, 2023). Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Al-Azkia dengan informan yang terdiri atas kepala madrasah, guru pembina ekstrakurikuler, pelatih, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2023). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Al-Azkia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Al-Azkia telah mengimplementasikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi secara berkelanjutan. Program ekstrakurikuler yang dikembangkan meliputi muhadharah, marawis, hadrah, taekwondo, dan pramuka. Setiap kegiatan dirancang sebagai media pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik dengan jadwal pelaksanaan rutin setiap hari Sabtu setelah proses pembelajaran selesai.

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah bersama guru menyusun jadwal kegiatan, menentukan pembina, serta menetapkan tujuan setiap program ekstrakurikuler. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai kompetensi guru dan pelatih. Muhadharah dikelola oleh wali kelas, sedangkan marawis dan hadrah dibimbing oleh guru yang memiliki kemampuan di bidang seni Islami. Untuk kegiatan taekwondo, madrasah bekerja sama dengan pelatih profesional dari luar sekolah, sementara pramuka dibimbing oleh guru yang ditunjuk sebagai pembina.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai jadwal dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti lapangan untuk kegiatan pramuka dan taekwondo, ruang latihan seni, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Pengawasan dilakukan melalui absensi peserta didik, monitoring kehadiran pelatih, serta evaluasi rutin yang melibatkan kepala madrasah, guru pembina, dan pelatih.

Sistem evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan serta menyusun langkah-langkah perbaikan program secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan Terry (2021), yaitu *planning, organizing, actuating,* dan *controlling.* Menurut Terry (2021), organisasi akan mencapai tujuan secara efektif apabila keempat fungsi tersebut diterapkan secara terpadu. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, serta sistem evaluasi secara berkesinambungan.

Tabel 1. Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Al-Azkia

Fungsi Manajemen	**Implementasi**
Perencanaan	Penyusunan program dan jadwal kegiatan setiap hari Sabtu
Pengorganisasian	Pembagian tugas guru pembina dan pelatih sesuai kompetensi
Pelaksanaan	Pelaksanaan lima jenis kegiatan ekstrakurikuler secara rutin
Pengawasan	Monitoring kehadiran peserta didik dan pelatih
Evaluasi	Koordinasi rutin antara kepala madrasah, guru, dan pelatih

Sumber: Hasil penelitian, diolah penulis (2025)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2023) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen secara konsisten. Nazri et al. (2025) juga menjelaskan bahwa perencanaan program, koordinasi antarpendidik, dan evaluasi berkala merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Penelitian menunjukkan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Muhadharah membentuk karakter religius, keberanian, kemampuan komunikasi, dan rasa percaya diri. Marawis dan hadrah mengembangkan sikap kerja sama, disiplin, serta kecintaan terhadap seni budaya Islam. Taekwondo membentuk karakter disiplin, keberanian, sportivitas, dan pengendalian diri, sedangkan pramuka menanamkan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian sosial.

Pembentukan karakter tersebut terjadi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam setiap aktivitas ekstrakurikuler. Guru dan pembina tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan keteladanan, motivasi, dan pembinaan moral kepada peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Lickona (2019), pendidikan karakter akan berhasil apabila peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengetahui nilai moral (*moral knowing*), menumbuhkan kepedulian terhadap nilai tersebut (*moral feeling*), dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengimplementasikan ketiga aspek tersebut melalui pengalaman belajar secara langsung.

Tabel 2. Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
Muhadharah	Percaya diri, religius, komunikatif
Marawis	Disiplin, kerja sama, religius
Hadrah	Tanggung jawab, kerja sama
Taekwondo	Disiplin, sportivitas, keberanian
Pramuka	Kepemimpinan, tanggung jawab, kemandirian, peduli sosial

Sumber: Hasil penelitian, diolah penulis (2025)

Temuan ini sejalan dengan penelitian Armadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial peserta didik. Penelitian Manda et al. (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dalam kegiatan ekstrakurikuler mampu memperkuat karakter peserta didik sekolah dasar. Selain itu, Lala dan Rohyana (2025) menegaskan bahwa kegiatan Pramuka efektif dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan.

Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia didukung oleh komitmen kepala madrasah, keterlibatan guru pembina, dukungan komite sekolah, partisipasi orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sinergi antarunsur tersebut memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara teratur dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan kendala berupa keterlambatan pelatih eksternal pada kegiatan tertentu. Madrasah mengatasi permasalahan tersebut melalui koordinasi, penjadwalan ulang, pemberian teguran, serta peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Langkah tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Kendala Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Faktor Pendukung	Kendala	Solusi
Komitmen kepala madrasah	Keterlambatan pelatih	Penjadwalan ulang
Guru pembina aktif	Keterbatasan tenaga ahli	Pelatih eksternal
Dukungan komite	-	Koordinasi rutin
Dukungan orang tua	-	Komunikasi intensif
Sarana memadai	-	Pemeliharaan fasilitas

Sumber: Hasil penelitian, diolah penulis (2025)

Temuan ini mendukung penelitian Jamaludin dan Melati (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler. Rosa et al. (2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kemampuan sekolah mengelola sumber daya manusia dan membangun kolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia telah berjalan secara efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Program ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik, tetapi juga menjadi media strategis dalam membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, percaya diri, dan kepedulian

sosial. Keberhasilan tersebut didukung oleh perencanaan program yang baik, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan secara konsisten, pengawasan yang berkelanjutan, serta evaluasi rutin yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Wulandari et al. (2025) bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dengan dukungan manajemen sekolah yang baik. Demikian pula, Sulastri dan Hidayat (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis mampu meningkatkan karakter sekaligus prestasi peserta didik. Oleh karena itu, penguatan manajemen kegiatan ekstrakurikuler perlu menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam mendukung implementasi pendidikan karakter secara berkelanjutan.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Azkia telah dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi secara sistematis. Implementasi manajemen tersebut mendukung penyelenggaraan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu muhadharah, marawis, hadrah, taekwondo, dan pramuka, yang terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti religius, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, kerja sama, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Keberhasilan program didukung oleh komitmen kepala madrasah, keterlibatan guru dan pelatih, dukungan orang tua serta komite sekolah, dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan pelatih pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan temuan tersebut, madrasah disarankan untuk meningkatkan kompetensi pembina melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat sistem monitoring dan evaluasi program, serta memperluas kerja sama dengan orang tua, komite sekolah, dan lembaga mitra guna mendukung keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyah. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi kepala madrasah dan pengelola pendidikan dalam merancang kebijakan pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Armadi, A., Jamilah, J., Wahdian, A., & Astutik, C. (2024). Fostering Character Education in Elementary Schools: The Impact of Extracurricular Activities. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, 16(3).

Cahyani, F. N., Marzuki, & Widyastuti, P. (2025). Two Pillars of Character Education: Harmony of Extracurricular Activities and School Culture. Indonesian Values and Character Education Journal, 8(2). https://doi.org/10.23887/ivcej.v8i2.99087

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.). Sage Publications.

Hidayat, H. (2023). Manajemen pengembangan karakter peserta didik berbasis kegiatan ekstrakurikuler. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(3). https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.804.

Hidayat, H. (2023). Manajemen pengembangan karakter peserta didik berbasis kegiatan ekstrakurikuler. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(3).

Jamaludin, & Melati, I. S. (2025). Transformational Leadership in Developing Student Character through Extracurricular Activities: A Case Study in an Indonesian Elementary School. Educational Management, 14(3). https://doi.org/10.15294/eduman.v14i3.36116.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Lala, A., & Rohyana, H. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. JISPE Journal of Islamic Primary Education.

Lickona, T. (2019). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. Bantam Books.

Manda, D., Darmayanti, D. P., Arifin, I., & Ramadhana, N. (2025). The Role of Extracurricular Activities in Character Building for Elementary School Children through the Integration of Local Values. Indonesian Journal of Educational Science.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Sage Publications.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.

Nazri, E., Mardianto, & Neliwati. (2025). Management of Extracurricular Activities in the Formation of Student Character. Research and Development Journal of Education.

Rosa, A. T. R., Sarhindi, & Komariah, E. (2025). Manajemen Sumber Daya Guru dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Edisi Revisi). Alfabeta.

Sulastri, P., & Hidayat, A. N. (2025). Systematic Management of Character-Based Arts Extracurricular Activities: A Multiple Case Study of Academic Achievement Enhancement in Indonesian Elementary Schools. Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5(1). https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2669.

Terry, G. R. (2021). Principles of Management. McGraw-Hill.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wulandari, F., Nurbayah, S., Saidah, F., & Ulum, M. Z. (2025). Character Education Management Through Intracurricular, Co-Curricular, and Extracurricular Activities in Schools. Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam, 4(1). https://doi.org/10.38073/jimpi.v4i1.1958

Yin, R. K. (2023). Case Study Research and Applications: Design and Methods (7th ed.). Sage Publications.